

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk laporan pertanggungjawaban manajemen yang mengandung informasi tentang kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan baik manajemen maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*. Tujuan utama dalam pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomis (Harahap, 2011).

Salah satu parameter dalam laporan keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Laba merupakan gambaran dari keseluruhan prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Ketika perusahaan berada pada suatu kondisi di mana pihak manajemen tidak berhasil untuk mencapai target laba yang telah ditentukan, maka manajer termotivasi untuk memanfaatkan metode akuntansi yang diperbolehkan untuk memodifikasi laba agar menampilkan kinerja yang lebih baik dari kondisi yang sebenarnya. Praktik ini sering disebut sebagai manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu (Wirakusuma, 2016). Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan, reputasi auditor, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan Financial Leverage.

Corporate Governance adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar (Tunggal, 2012). *Corporate governance* diperlukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder. Mekanisme dalam *good corporate governance* adalah komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus. Tujuan dibentuknya komite audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan (Arents, 2010).

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya (Tunggal, 2009).

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen.

Kepemilikan Insitutional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking (Thesarani, 2016).

Ukuran perusahaan merupakan mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam bentuk perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. Ukuran perusahaan disini sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh penerbitan saham baru atau penambahan hutang.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat. Profitabilitas sering digunakan dalam menilai kinerja manajemen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, dan begitupun sebaliknya.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

IDX30 nilai kapitalisasi pasar dari 30 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar, hal itu merupakan indikator likuidasi. IDX30 juga merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), menggunakan 30 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus), dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Melihat pentingnya manajemen laba pada perusahaan IDX30 maka penulis tertarik mengangkat sebuah judul penelitian **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu :

1. Apakah pengaruh *komite audit* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?

2. Apakah pengaruh *dewan komisaris independen* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?
3. Apakah pengaruh *kepemilikan manajerial* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?
4. Apakah pengaruh *kepemilikan institusional* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?
5. Apakah pengaruh *ukuran perusahaan* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?
6. Apakah pengaruh *return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?
7. Apakah pengaruh *komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan return on assets* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *komite audit* terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
2. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *dewan komisaris independen* terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
3. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *kepemilikan manajerial* terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
4. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *kepemilikan institusional* terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
5. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *ukuran perusahaan* terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
6. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *return on assets* terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
7. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh *komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran*

perusahaan dan *return on assets* terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan terhadap manajemen laba serta menjadi referensi penulisan bagi segenap pembaca.

2. Bagi Penulis

Berguna untuk mendukung pengembangan wawasan, khususnya bagi penulis dan sebagai pemahaman lebih lanjut terhadap perbedaan teori yang diperoleh selama perkuliahan untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Batasan Masalah dan Originalitas

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dan mengingat bahwa luasnya masalah yang akan diteliti maka peneliti membatasi dimana *Good Corporate Governance* diukur dengan *komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan*

manajerial, kepemilikan institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas diukur dengan *return on assets* Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Anissa Aorora (2018) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anissa Aorora (2018) terdapat pada variabel penelitian dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel tambahan yaitu *return on assets* dengan objek penelitian perusahaan IDX30.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang

dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis peneliti, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL dan PEMBAHASAN

Merupakan hasil dan pembahasan yang membahas permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil dan pembahasan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal Indonesia

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, *warrant*, *rights*, yang dapat diperjualbelikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri (Darmadji dan Fakhrudin, 2015).

Di Indonesia pasar modal juga bisa disebut bursa efek dimana awalnya dikenal dengan nama Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau *Jakarta Stock Exchange* (JSX). Sekuritas yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) adalah saham preferen (*prefered stock*), saham biasa (*common stock*), hak (*rights*), dan obligasi konvertibel (*convertible bonds*). Bursa efek terbesar di Indonesia setelah Bursa Efek Jakarta (BEJ) adalah Bursa Efek Surabaya (BES) atau *Surabaya Stock Exchange* (SSX). Sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) juga diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya (BES). Pada tanggal 30 November 2007 Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) memperdagangkan seluruh produk investasi yang dimiliki oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) seperti saham, kontrak opsi saham, *exchange traded funds*, obligasi, dan lainnya (Hartono, 2013).

2.1.2 Indeks Pasar Modal

Indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas. Sampai sekarang, Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai beberapa indeks yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG), indeks *liquid 45* (ILQ45), indeks-indeks *Indonesia Stock Exchange* (IDX) sektoral, indeks *Jakarta Islamic Index* (JII), indeks papan utama dan indeks papan pengembangan, indeks kompas 100, indeks bisnis 27, indeks PEFINDO 25, indeks SRI-KEHATI, indeks saham syariah indonesia (ISSI) dan indeks *Indonesia Stock Exchange* (IDX) 30.

2.1.3 Indeks *IDX 30*

Pada tanggal 23 April 2012 dikenalkan alternatif indeks yang lain, yaitu indeks *IDX30*. Indeks *IDX30* adalah indeks yang terdiri dari 30 saham yang konstituennya dipilih dari konstituen Indeks *LQ45*. Indeks ini dibentuk dari 30 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. *IDX30* diperbaharui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk *IDX30* adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut:

1. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
2. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
3. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling tidak selama 3 bulan.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional perusahaan dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca (*balance sheet*), laporan laba-rugi (*income statement*), laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan sebagai bagian integral dari laporan keuangan (Winarni dan Sugiyarso, 2006).

2.1.5 Good Corporate Government (GCG)

Corporate Governance adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar (Tunggal, 2012). *Corporate governance* diperlukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder. Mekanisme dalam *good corporate governance* adalah komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

1. Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus. Tujuan dibentuknya komite audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan

manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan (Arents, 2010). Komite audit dapat diukur dengan rumus (Anissa Aorora, 2018) :

$$KA = \text{jumlah anggota Komite Audit}$$

2. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya (Tunggal, 2009). Dewan komisaris independen dapat diukur dengan rumus (Anissa Aorora, 2018) :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris}}$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan Manajerial dapat diukur dengan rumus ((Anissa Aorora, 2018) :

$$KPMJ = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Insitusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan

investment banking (Thesarani, 2016). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan (Anissa Aorora, 2018) :

$$KPST = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan disini sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus (Anissa Aorora, 2018) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total assets pada akhir tahun}$$

2.1.7 Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. ROA dapat diukur dengan rumus (Kasmir, 2014) :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

2.1.8 Manajemen Laba

Menurut (Fisher dan Rosenzweig, 1995) dalam (Sulisyanto, 2008), manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

Manajemen laba dapat diukur dalam bentuk *Indeks Eckel*. *Indeks Eckel* akan membedakan perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan yang melakukan manajemen laba ataupun yang tidak melakukan manajemen laba bisa dideteksi dengan melihat apabila nilai *Indeks Eckel* lebih besar dari 1 (satu) maka perusahaan tidak melakukan manajemen laba, tetapi apabila *Indeks Eckel* lebih kecil dari 1 (satu), maka perusahaan tersebut melakukan manajemen laba.

Hasil dari pengukuran *Indeks Eckel* ini akan menunjukkan adanya praktik manajemen laba jika besarnya kurang dari satu. Adapun perhitungan *Indeks Eckel* dapat diukur dengan rumus (Lydiana, 2007):

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana:

ΔI : Perubahan laba dalam suatu periode.

ΔS : Perubahan pendapatan atau penjualan dalam suatu periode.

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini sebagai berikut:

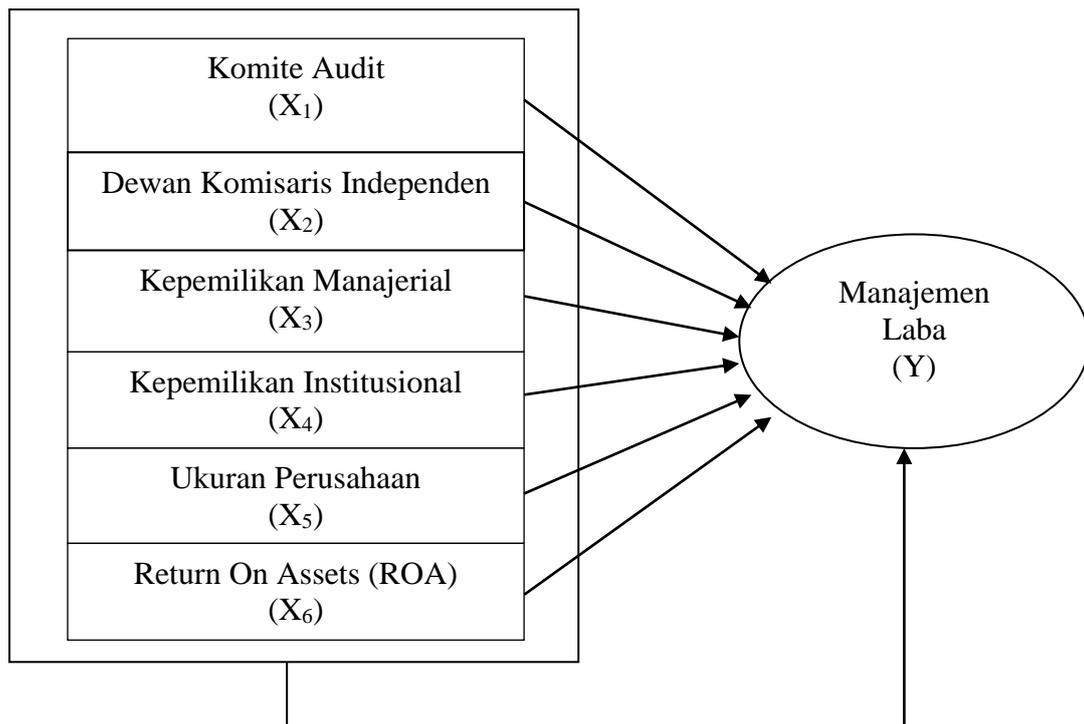
1. Anissa Aorara (2018) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan variabel independen penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan 55 sampel perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 - 2016. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi setelah dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Selvy Yulita Abdillah (2016) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba. *Good corporate governance* diprosikan dengan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Variabel dependen dalam penelitian

ini adalah manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*. Penelitian ini menggunakan 22 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2014. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi setelah dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif, komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

3. Yofi Prima Agustia (2018) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor Industri Pertambangan yang terdaftar di BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 17 perusahaan dengan periode penelitian 2014-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara parsial, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

Manajemen Laba, sedangkan Umur Perusahaan dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian diatas dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga *komite audit* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

- H2 : Diduga *dewan komisaris independen* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
- H3 : Diduga *kepemilikan manajerial* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
- H4 : Diduga *kepemilikan institusional* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
- H5 : Diduga *ukuran perusahaan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
- H6 : Diduga *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
- H7 : Diduga *komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan return on assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini akan menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada serta penelitian ini menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014). Populasi penelitian ini adalah perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yaitu berjumlah 30 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mana harus betul-betul mewakili dan harus valid untuk digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2014). Sampel yang dipilih berjumlah 9 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive*

sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan yang nama perusahaannya tercatat di IDX30 sebanyak 6 kali dalam tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang termasuk IDX30 dan telah menerbitkan laporan keuangan yang menyajikan data *komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan* dan *return on assets* tahun 2016-2018.
3. Perusahaan yang tercatat di IDX30 yang menghasilkan laba dalam tahun 2016-2018

Selanjutnya daftar perusahaan IDX30 yang termasuk dalam kriteria sampel :

Tabel 3.1
Perusahaan IDX30 Termasuk Kriteria Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	Astra International Tbk.	ASII
3	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk,	BBNI
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
7	Gudang Garam Tbk.	GGRM
8	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF

9	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
---	--	------

Sumber : <http://www.idx.co.id>

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan IDX30 tahun 2016-2018 yang di download dari situs resmi <http://www.idx.co.id>.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu dengan mengambil atau meminta data-data keuangan yang sudah ada terkait dengan permasalahan penelitian berupa laporan keuangan perusahaan yang tercatat di IDX30 tahun 2016-2018.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah:

1. Komite Audit (X₁)

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus. Komite audit dapat diukur dengan rumus (Anissa Aorora, 2018) :

$$KA = \text{jumlah anggota Komite Audit}$$

2. Dewan Komisaris Independen (X₂)

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama. Dewan komisaris independen dapat diukur dengan rumus (Anissa Aorora, 2018) :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris}}$$

3. Kepemilikan Manajerial (X₃)

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan Manajerial dapat diukur dengan (Anissa Aorora, 2018) :

$$KPMJ = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Institusional (X₄)

Kepemilikan Insitusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus (Anissa Aorora, 2018) :

$$KPST = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

5. Ukuran Perusahaan (X₅)

Ukuran perusahaan disini sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus (Anissa Aorora, 2018) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total assets pada akhir tahun}$$

6. Return On Assets (X₆)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan..ROA dapat diukur dengan rumus (Kasmir, 2014) :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang telah dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas, dalam penelitian ini

yang menjadi variabel dependen yaitu manajemen laba. manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi, atau aksi nyata, yang mempengaruhi laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu.

Manajemen laba dapat diukur dalam bentuk *Indeks Eckel*. Adapun perhitungan *Indeks Eckel* dapat diukur dengan rumus (Lydiana, 2007):

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana:

ΔI : Perubahan laba dalam suatu periode.

ΔS : Perubahan pendapatan atau penjualan dalam suatu periode.

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laba bersih (total laba *komprehesif*) atau dapat juga digunakan penghasilan bersih pada tanggal saat dipublikasikan.

3.7 Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya), peneliti menggunakan alat bantu untuk melakukan penelitian ini yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18 dan secara umum rumusnya(Sugiyono, 2010):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

Y : Manajemen Laba (Variabel Dependen)

α : Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$: Koefisien Regresi

X_1 : *Komite audit*

X_2 : *Dewan Komisaris Independen*

X_3 : *Kepemilikan Manajerial*

X_4 : *Kepemilikan Institusional*

X_5 : *Ukuran Perusahaan*

X_6 : *Return On Assets*

e : *Error*

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel bebas mampu menjelaskan bersama-sama variabel terikat atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data yang ada. Semakin besar koefisien derterminasinya, maka semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Sugiyono, 2010).

3. Uji t

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

dependen. Uji hipotesis ini menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.

Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi. Perumusan hipotesis statistik:

$$H_0 : \beta = 0 \text{ dan } H_a : \beta \neq 0$$

Dasar keputusan uji:

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} ; H_0$ Diterima

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} ; H_0$ Ditolak

4. Uji F

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dimana F_{tabel} dan F_{hitung} dicari dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.

Untuk menghitung F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*), $df = (n-m-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan m adalah jumlah variabel bebas. Dasar keputusan uji:

Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}} ; H_0$ diterima

Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} ; H_0$ ditolak